

ADAT ISTIADAT JAHILIYAH YANG TERLARANG
(Analisis Kualitas Hadis tentang Khamar, Judi, dan Aniaya Hewan)

Oleh

Zulfahmi

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin

ABSTRAK

The Hadith of Prophet Muhammad saw, as a source of Islamic teachings, covers almost all aspects of human life. It contains the teachings of a religious ritual as well as the teachings and information related to the daily lives of human beings. Even the information of some bad behavior happened in the Age of Jahiliyah had become part of the subject that is narrated in the hadith of the Prophet saw. In this paper, the author raise issues about traditions associated with people who lived in the Age of Jahiliyah in hadiths that are prohibited in Islam. Among these traditions was a gambling, harming animals, and drinking the wine, such as the reason for revelation about the prohibition of drinking alcohol, drinking alcohol it self, as well as sanctions for wine drinkers. This study will determine the accuracy all of those hadiths, especially the accuracy in historical perspective. If those hadiths meet the criteria for the validity of the hadith, then they can be used as a source of Islam.

Kata Kunci: *Tradition, Age of Jahiliyah, and Historical Perspective.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai sumber ajaran Islam, kandungan hadis Nabi saw mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hadis bukan hanya mengandung ajaran yang bersifat ritual keagamaan semata tetapi juga terkait dengan kehidupan sehari-hari manusia. Bahkan perilaku buruk masyarakat jahiliyah pun menjadi bagian dari materi yang diriwayatkan dalam hadis Nabi saw. Dalam tulisan ini, penulis mengangkat hadis-hadis yang terkait dengan beberapa adat istiadat jahiliyah yang dilarang dalam Islam. Diantara adat istiadat tersebut adalah berjudi, menganiaya binatang, dan meminum khamar, seperti sebab turunnya ayat tentang larangan minum khamar, kebiasaan minum khamar, maupun sanksi bagi peminum khamar. Hadis-hadis tersebut diidentifikasi sumber rujukan utamanya lalu diteliti untuk diketahui kedudukan hukumnya, apakah dapat diterima atau ditolak sebagai hujah dalam Islam. Penelitian terhadap hadis-hadis tersebut dilakukan dengan menitikberatkan pada aspek kritik

sanad. Hal itu dilakukan karena penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui tingkat akurasi aspek historis dari hadis-hadis tersebut.

Dalam menjalankan penelitian terhadap hadis-hadis tersebut, penulis terlebih dahulu melakukan takhrij hadis untuk mengetahui letak dan sumber asalnya dalam kitab sumber hadis. Kegiatan takhrij ini dilakukan dengan menggunakan kelima metodologi takhrij yang dikenal dalam penelitian hadis. Kelima metodologi takhrij tersebut adalah takhrij berdasarkan awal lafaz hadis, tema hadis, perawi pertama dalam sanad, lafaz tertentu, dan sifat khusus hadis.

Setelah dilacak ke sumber aslinya, hadis-hadis tersebut dikaji kualitas dan kedudukan hukumnya. Kajian terhadap kualitas hadis tersebut didasarkan pada syarat-syarat kesahihan hadis sebagaimana yang telah disepakati oleh ulama hadis. Hadis-hadis yang telah memenuhi kriteria kesahihan *sanad* dan *matan* dinyatakan dapat dijadikan hujah dalam agama. Namun jika hasil penelitian mendapati bahwa salah satu atau lebih dari kriteria kesahihan sanad dan matan tidak terpenuhi maka hadis tersebut tidak dapat dijadikan hujah dalam agama.

B. PEMBAHASAN

1. Hadis tentang Sebab Turunnya Larangan Minum Khamar

وَقَدْ رَوَى أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فِي نُزُلِ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ صَنَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ طَعَامًا فَدَعَانَا فَأَتَاهُ نَاسٌ فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا حَتَّى انْتَشَوْا مِنَ الْخَمْرِ وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيمِهَا، فَتَفَاخَرُوا فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: الْأَنْصَارُ خَيْرٌ. وَقَالَتِ قُرَيْشٌ: قُرَيْشٌ خَيْرٌ، فَأَهْوَى رَجُلٌ بِلَحْيٍ جَزُورٍ (فَكَ رَأْسَ جَزُورٍ) فَضَرَبَ عَلَى أَنْفِي فَفَرَّرَهُ. قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَّرْتُ لَهُ ذَلِكَ فَنَزَلَتْ.

Artinya:

Telah diriwayatkan bahwa Sa'ad bin Ab Waqq s berkata: Ayat tentang pengharaman khamar diturunkan bertalian dengan saya. Seorang lelaki Ansar membuat makanan, lalu mengundang kami. Maka, datanglah orang-orang kepadanya, lalu makan dan minum hingga mereka mabuk karena meminum khamar. Itu terjadi sebelum pengharaman Khamar. Mereka saling menyombongkan diri: orang-orang Ansar berkata, Kaum Ansar lebih baik: dan orang-orang Quraisy berkata: Kaum Quraisy lebih baik. Kemudian seorang lelaki memegang tulang dagu saya, lalu memukul hidung saya hingga koyak. Maka, saya datang kepada Nabi saw. untuk memberitahukan hal itu, maka turunlah ayat ini.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Jar r dalam *Tafsir Ibn Jarir* dari al-Mutsann dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sim k bin Harb dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya Sa'd bin Ab Waqq sh r.a.¹ Al-Mar g juga menukil hadis ini dari

hadis Sa'd bin Abi al-Waqqa' r.a. yang diriwayatkan oleh Ibn Jarir dan Ibn Murdawayh dengan tidak menyebutkan *sanadnya*.²

Setelah dikaji *rijal* Ibn Jarir, semuanya *tsiqah* kecuali Simk bin Harb bin Aws (w. 123 H). Simk termasuk generasi setelah *al-wusth al-taba'in*. Abi Htim menyatakan bahwa Simk *shadiq tsiqah*. Ibn Ma'in mengatakan bahwa Simk meriwayatkan hadis-hadis yang tidak diriwayatkan oleh perawi lain, namun Simk adalah perawi yang *tsiqah*. Ibn al-Mubarak dan Shalih bin Muhammad al-Baghdadi mengatakan bahwa hadis Simk *dha'if*. Menurut Abd al-Rahman bin Yusuf bin Khirsh dan al-Nas'iy, hadis Simk bermasalah (فيه شيء فيه شيء) sedangkan menurut Ahmad, hadis Simk saling bertentangan (مضطرب الحديث). Menurut al-Ijli, hadis Simk dari selain Ikrimah boleh dijadikan hujah (جائز الحديث). Ya'qub bin Syaibah mengatakan bahwa hadis Simk dari Ikrimah saja yang saling bertentangan (مضطرب) sedangkan selain Ikrimah hadisnya *shahih mustaqim*.³

Berdasarkan uraian di atas, hadis Ibn Jarir dinyatakan *shahih*. Kesimpulan itu diambil berdasarkan pendapat Ya'qub bin Syaibah di atas. Menurut Ya'qub, hadis Simk dari selain 'Ikrimah adalah *shahih mustaqim*, sebagaimana *sanad* Ibn Jarir di atas. Selain itu, sebagian ulama lain tetap menyifatkan Simk sebagai perawi *tsiqah*. *Wa Allahu 'alam*.

2. Hadis tentang Larangan Khamar

وَقَدْ رَوَى أَنَّ عُمَرَ كَانَ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى: اَللّٰهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيِّنًا شَافِيًا، فَلَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الْبَقَرَةِ قَرَأَهَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَلَّ عَلَى دُعَائِهِ، وَكَذَلِكَ لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ النَّسَاءِ، فَلَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الْمَائِدَةِ دُعِيَ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَلَمَّا بَلَغَ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى: (فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ) قَالَ: أَنْتَهَيْنَا أَنْتَهَيْنَا.

Artinya:

Telah diriwayatkan bahwa 'Umar berdoa kepada Allah swt., "Ya Allah, jelaskanlah kepada kami sejelas-jelasnya mengenai khamar". Tatkala turun ayat di dalam surah al-Baqarah, Nabi saw. membacakannya kepada 'Umar, namun dia tetap berdoa seperti semula. Begitu pula ketika turun ayat di dalam surah al-Nisa'. tatkala turun ayat di dalam surah al-Ma'idah, Nabi saw. memanggilnya dan membacakan ayat kepadanya. Ketika sampai pada firman Allah: "*fahal antum muntahun*" Umar berkata: "*intahain , intahain* " (kami telah berhenti, kami telah berhenti).

Hadis ini diriwayatkan oleh Abi Dawud dalam *al-Sunan*, al-Tirmidz dalam *al-Sunan*, al-Nas'iy dalam *al-Sunan* dan *al-Kubr*, Ahmad dalam *al-Musnad*, al-Hakim dalam *al-Mustadrak* dan al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubr*.

Kesemuanya dengan jalur sanad Isr' l dari Ab Ish q dari 'Amr , yaitu Ibn Syarhab l dari 'Umar bin al-Khatt b r.a.⁴ Lafaz hadis Ab D w d seperti berikut:

عن عمر بن الخطاب قال لما نزل تحريم الخمر قال اللهم بين لنا في الخمر بياناً شفاء فنزلت الآية التي في البقرة يسألونك عن الخمر والميسر قل فيهما إثم كبير الآية قال فدعي عمر فقرئت عليه قال اللهم بين لنا في الخمر بياناً شفاء فنزلت الآية التي في النساء يا أيها الذين آمنوا لا تقربوا الصلاة وأنتم سكارى فكان منادي رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا أقيمت الصلاة ينادي ألا لا يقربن الصلاة سكران فدعي عمر فقرئت عليه فقال اللهم بين لنا في الخمر بياناً شفاء فنزلت هذه الآية (فهل أنتم منتهون) قال عمر: انتهينا.⁵

Al-Mar g juga menukil hadis ini dari hadis 'Umar r.a. yang diriwayatkan oleh Ab D w d, al-Tirmidz dan Ahmad dengan tidak menyebutkan *sanadnya*.⁶ *Sanad* Ab D w d adalah:

حدثنا عباد بن موسى الحتلي أخبرنا إسماعيل يعني بن جعفر عن إسرائيل عن أبي إسحاق عن عمرو بن عمر بن الخطاب مرفوعاً.⁷

Al-Alb n menilai hadis Ab D w d, al-Tirmidz dan al-Nas ' *shah h*. Al-Tirmidz juga mengatakan bahwa hadis ini *shah h*. Al-H kim mengatakan bahwa hadis ini *shah h* mengikut syarat *al-Syaykh ni*. Sedangkan menurut Ibn Hajar dan al-Zarq n , 'Al bin al-Mad n juga menyatakan bahwa hadis ini *shah h*.⁸

Hadis ini mempunyai *sy hid* yaitu hadis 'Umar bin al-Khatth b r.a. yang diriwayatkan oleh al-H kim dalam *al-Mustadrak* dari Ab Yahy Ahmad bin Muhammad al-Samarqand dari Ab 'Abdill h Muhammad bin Nushayr dari Muhammad bin Ma'mar dari Humayd bin Hamm d dari Ab al-Jawz ' dari Hamzah dari Ab Ish q dari H ritsah bin Midhrab dari 'Umar r.a., dengan lafal yang serupa dengan lafal al-Mar g di atas. Al-H kim mengatakan bahwa hadis ini *shah h* meskipun al-Bukh r dan Muslim tidak meriwayatkannya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, al-Alb n , al-Tirmidz , al-H kim, dan 'Al bin al-Mad n mengatakan bahwa hadis ini *shah h*. Hadis ini juga dikuatkan oleh adanya *sy hid* yang dinyatakan *shah h* oleh al-H kim. Oleh karena itu, hadis ini dinyatakan berkualitas *shah h*. *Wa All h a'lam*.

3. Hadis tentang Ayat-ayat Khamar dan Judi

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ فِي الْبَقَرَةِ (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ) شَرِبَهَا قَوْمٌ لِقَوْلِهِ: (مَنَافِعُ لِلنَّاسِ) وَتَرَكَهَا قَوْمٌ لِقَوْلِهِ: (إِثْمٌ كَبِيرٌ) مِنْهُمْ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي فِي النِّسَاءِ (لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى) فَتَرَكَهَا قَوْمٌ وَشَرِبَهَا قَوْمٌ يَتْرَكُونَهَا بِالنَّهَارِ حِينَ الصَّلَاةِ وَيَشْرَبُونَهَا بِاللَّيْلِ حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ (إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ) الْآيَةُ قَالَ عُمَرُ: أَفَرَنْتَ بِالْمَيْسِرِ وَالْأَنْصَابِ وَالْأَزْلَامِ بَعْدًا لَكَ وَسُحْقًا. فَتَرَكَ النَّاسُ وَوَقَعَ فِي صُدُورِ أَنَاسٍ مِنْهَا وَقَالُوا مَا حَرَّمَ عَلَيْنَا شَيْءٌ أَشَدَّ مِنَ الْخَمْرِ حَتَّى جَعَلَ الرَّجُلُ يُلْقِي صَاحِبَهُ فَيَقُولُ إِنَّ فِي نَفْسِي شَيْئًا فَيَقُولُ صَاحِبُهُ لَعَلَّكَ تُذَكِّرُ الْخَمْرَ، فَيَقُولُ نَعَمْ، فَيَقُولُ إِنَّ فِي نَفْسِي مِثْلَ مَا فِي نَفْسِكَ حَتَّى ذَكَرَ ذَلِكَ قَوْمٌ وَاجْتَمَعُوا فِيهِ فَقَالُوا: كَيْفَ نَتَكَلَّمُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاهِدٌ (حَاضِرٌ) وَخَافُوا أَنْ يَنْزَلَ فِيهِمْ (أَيُّ قُرْآنٍ) فَاتُّوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَعَدُّوا لَهُ حُجَّةً فَقَالُوا: أَرَأَيْتَ حَمْزَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَمُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَحْشٍ أَلْيَسُوا فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: بَلَى قَالُوا: أَلْيَسُوا قَدْ مَضَوْا وَهُمْ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ؟ فَحَرَّمَ عَلَيْنَا شَيْءٌ دَخَلُوا الْجَنَّةَ وَهُمْ يَشْرَبُونَهُ فَقَالَ قَدْ سَمِعَ اللَّهُ مَا قُلْتُمْ فَإِنْ شَاءَ أَجَابَكُمْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ: (إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ) قَالُوا: انْتَهَيْنَا. وَنَزَلَ فِي الَّذِينَ ذَكَرُوا حَمْزَةَ وَأَصْحَابَهُ (لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا) الْآيَةُ.

Artinya:

Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, beliau berkata: Ketika turun salah satu ayat dalam surah al-Baqarah: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Suatu kaum masih meminumnya, disebabkan karena adanya firman Allah, ...dan beberapa manfaat bagi manusia... sedangkan kaum yang lain meninggalkannya, disebabkan firman-Nya, Dosa besar; diantara mereka adalah 'Usman bin Maz'un. Keadaan itu berlangsung hingga turun salah satu ayat dari surah al-Nisa': Janganlah kalian salat, sedang kalian dalam keadaan mabuk". Sebagian kaum meninggalkannya; sebagian yang lain meminumnya. Mereka meninggalkannya di waktu siang ketika salat, dan meminumnya di waktu malam. Keadaan itu berlangsung hingga turun salah satu ayat dalam surah al-Ma'idah: sesungguhnya khamar dan judi... 'Umar berkata, "Apakah kamu akan menghubungkan khamar dengan judi, pengorbanan untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah? Terusirlah kamu!" kemudian, orang-orang meninggalkannya, namun di dalam hati sebagian mereka terasa ada sesuatu yang

menjanggal. Mereka berkata, “Tidak ada sesuatu yang diharamkan atas kita yang lebih keras daripada meminum khamar”. Hingga, jika ada seseorang yang bertemu dengan temannya, dia segera berkata, di dalam hatiku ada sesuatu yang menjanggal”. Temannya berkata, “Barangkali kamu ingat kepada khamar”. Dia menjawab, “Benar”. Temannya itu pun berkata, “Sesungguhnya di dalam hatiku pun ada sesuatu seperti yang menjanggal di hatimu”. Maka, berkumpullah suatu kaum; mereka berkata, “Bagaimana kita akan berbicara sedangkan Rasulullah saw. hadir disisi kita?” Mereka takut bila ayat al-Qur’an diturunkan mengenai mereka. Namun, kemudian mereka mendatangi Rasulullah saw. dan telah mempersiapkan hujjah untuk membantahnya. Mereka berkata, “Bagaimana pendapat anda tentang Hamzah ibnu ‘Abdul Mutalib, Mus’ab bin ‘Umair dan ‘Abdullah bin Jahsyi; Bukankah mereka semua berada di surga? Beliau menjawab, “Tentu”. Mereka bertanya lagi, “Bukankah mereka semua telah mati, sedangkan mereka meminum khamar? Kemudian diharamkan atas kami sesuatu yang mereka meminumnya, padahal mereka masuk surga?”. Beliau menjawab, “Sungguh Allah mendengar apa yang telah kalian katakan itu. Jika Dia berkehendak, maka Dia akan menjawab kalian”. Maka Allah menurunkan ayat: “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian karena (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kalian dari mengingat Allah dan salat. Maka, berhentilah kalian (dari mengerjakan pekerjaan itu). Mereka berkata, “Kami berhenti”. Mengenai mereka yang menyebut-nyebut nama Hamzah dan para sahabatnya, diturunkan pula ayat: “tidak ada dosa bagiorang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.

Hadis ini diriwayatkan al-Suyuthi dalam *al-Durr al-Mantsur* dari hadis Ibn al-Mundzir dari Sa‘d bin Jubayr tanpa menyebutkan *sanadnya*.¹⁰ Al-Mar‘a juga menukil hadis ini dari riwayat Sa‘d bin Jubayr dengan *sanad* yang *marfu‘* atau sampai kepada Nabi saw., sebagaimana juga hadis al-Suyuthi di atas. Bagaimanapun ternyata Sa‘d bin Jubayr bin Hisyam al-Asd meriwayatkan hadis ini secara *mursal*. Sa‘d bin Jubayr adalah seorang perawi *tsiqah* yang *hafizh*, namun dia tidak pernah bertemu dengan Rasulullah saw. Sa‘d termasuk dalam golongan *shighir al-tabi‘in*. Sa‘d wafat pada tahun 94 H setelah dibunuh oleh al-Hajjaj bin Yusuf.¹¹ Berdasarkan kenyataan tersebut, hadis ini dinyatakan *dha‘if*. *Wa Allahu ‘alam*.

4. Hadis tentang Khamar adalah Induk Kejahatan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ.

Artinya:

Rasulullah bersabda: Khamar adalah induk segala kejelekan.

Hadis ini antara lain ditemukana dalam kitab *Tafsir al-Mar'g* namun penulisnya tidak menyebutkan *sanad* ataupun sumber hadis ini.¹² Hadis dengan lafal ini diriwayatkan oleh al-D raquthn dalam *al-Sunan* dengan jalur *sanad* Ibn Lah 'ah dari Ibn Qab l dari 'Abdull h bin 'Amr bin al-' sh r.a. Al-Qudh ' dalam *Musnad al-Syih b* juga meriwayatkan hadis ini dengan jalur *sanad* al-Hakam bin 'Abd al-Rahm n bin Ab Nu'am dari Ab Basyr bin 'Ub dah dari 'Abdull h bin 'Amr bin al-' sh r.a.¹³ *Sanad* al-D raquthn dan al-Qudh ' tersebut di atas mempunyai kelemahan pada sisi *sanadnya*. Dalam *sanad* al-D raquthn terdapat Ibn Lah 'ah al-G fiq yang *didha' fkan* oleh kebanyakan ulama hadis.

Nama lengkap Ibn Lah 'ah adalah 'Abdull h bin Lah 'ah bin 'Uqbah al-G fiq (w. 174 H). Ibn Lah 'ah termasuk dalam golongan *kib r al-atb '*. Ibn Lah 'ah dikatakan *tsiqah* oleh Ahmad. Menurut al-Haytsam dan al-Zayla', hadis Ibn Lah 'ah *hasan*. Sedangkan Ibn Ma' n, al-Dzahab, al-Nas' dan Yahy al-Qatth n menyifatkan Ibn Lah 'ah sebagai *dha' f*. Kebanyakan ulama hadis *mendha' fkan* Ibn Lah 'ah setelah buku-bukunya terbakar. Sedangkan menurut Ibn Ma' n, Ibn Lah 'ah *dha' f* baik sebelum maupun setelah buku-bukunya terbakar. Pada riwayat lain, Ibn Ma' n dan juga al-Jawzaj n dalam *Ahw l al-rij l* mengatakan bahwa tidak boleh berhujah dengan hadis Ibn Lah 'ah¹⁴

Sedangkan *sanad* al-Qudh ' dinyatakan *hasan* oleh al-'Ajl n. Dalam *sanad* al-Qudh ' terdapat al-Hakam bin 'Abd al-Rahm n bin Ab Nu'am. Ibn Hibb n menyebutkan al-Hakam dalam *al-Tsiq t*. Menurut Ab H tim, al-Hakam صالح الحديث. Al-Dzahab menyifatkan al-Hakam sebagai *shad q* dan hafalannya buruk. Sedangkan menurut Ibn Ma' n, al-Hakam *dha' f*.¹⁵

Hadis ini mempunyai *syaw hid*, yaitu hadis 'Abdull h bin 'Amr bin al-' sh r.a. dengan jalur lain, hadis Utsm n bin 'Aff n r.a., dan hadis Ab Hurayrah r.a. berikut:

Pertama, hadis 'Abdull h bin 'Amr r.a. yang diriwayatkan oleh al-D raquthn dalam *al-Sunan* dan al-Thabar n dalam *al-Mu'jam al-Awsath* dengan jalur al-Hakam bin 'Abd al-Rahm n bin Ab Nu'am dari al-Wal d bin 'Ub dah dari 'Abdull h bin 'Amr bin al-' sh. Dalam *matn* keduanya terdapat tambahan: ¹⁶ومن شربها لم يقبل الله منه صلاة أربعين يوما فإن مات وهي في بطنه مات ميتة جاهلية

Tambahan ini bisa disebabkan dua kemungkinan. Pertama sebagai *idr j*, yaitu sebagai tafsiran yang tidak memberi pengaruh dalam hukum hadis. Kedua sebagai *ziy dah*, yaitu sebagai penambahan dengan sengaja. Jika penambahan itu datang dari sumber yang tidak dapat dipercaya, maka dinyatakan palsu. Sebaliknya jika datang dari sumber yang dapat dipercaya, maka dapat dibandingkan *sanadnya*. Jika perawinya *tsiqah*, maka akan diterima. Namun jika perawinya lemah maka akan ditolak dan jika perawinya pendusta, maka dinyatakan palsu. Memandangkan al-

Hakam juga ada dalam *sanad* ini, maka hadis ini dan tambahannya ditolak dan tidak dapat menguatkan hadis yang sedang dikaji.

Kedua, hadis ‘Utsman bin ‘Affan r.a. yang diriwayatkan oleh al-Nasai dalam *al-Sunan* dan *al-Sunan al-Kubra*, al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubra*, al-Maqdisi dalam *al-Ahkam al-Mukhtarah*. Hadis ini juga dinukil oleh Ibn al-Jawzi dalam *al-‘Ilal*, Ibn Katsir dalam *Tafsirnya* dan al-Qurthubi dalam *Tafsirnya*. Kesemuanya dengan jalur *sanad* Ibn Syihab al-Zuhri dari Abi Bakr bin ‘Abd al-Rahman bin al-Harith dari ayahnya yaitu ‘Abd al-Rahman dari ‘Utsman r.a..¹⁷ Lafal al-Nasai seperti berikut:

اجتنبوا الخمر فإنها أم الخبائث إنه كان رجل ممن خلا قبلكم تعبد فعلقته امرأة غوية فأرسلت إليه جاريتها فقالت له إنا ندعوك للشهادة فانطلق مع جاريتها فطفقت كلما دخل بابا أغلقته دونه حتى أفضى إلى امرأة وضيفة عندها غلام وباطية خمر فقالت إني والله ما دعوتك للشهادة ولكن دعوتك لتقع علي أو تشرب من هذه الخمرة كأسا أو تقتل هذا الغلام قال فاسقيني من هذا الخمر كأسا فسقته كأسا قال زيدوني فلم يرم حتى وقع عليها وقتل النفس فاجتنبوا الخمر فإنها والله لا يجتمع الإيمان وإيمان الخمر إلا ليوشك أن يخرج أحدهما صاحبه.¹⁸

Hadis ini diriwayatkan dengan *sanad marfu‘* dan *mawquf*. Al-Zayla‘i, Ibn Katsir, dan Ibn Abi Hatim mengatakan bahwa hadis ini lebih tepat dinyatakan *mawquf*. Al-Albani menilai hadis al-Nasai dengan *sanad mawquf* adalah *shahih*. Sedangkan al-Daraquthni mengatakan bahwa hadis ini *mawquf* dan *sanadnya* لا بأس به.¹⁹

Ketiga, hadis Abi Hurayrah r.a. yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *al-Shahih* dengan *sanad marfu‘*. Al-Bukhari meriwayatkannya dengan lafal berikut:

لا يزني الزاني حين يزني وهو مؤمن، ولا يشرب الخمر حين يشربها وهو مؤمن ولا يسرق السارق حين يسرق وهو مؤمن ولا يتهب نُهبة يرفع الناس إليه أبصارهم حين ينتهبها وهو مؤمن.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kelemahan pada *sanad* al-Daraquthni karena di dalamnya terdapat Ibn Lah‘ah yang *didha‘ifkan* oleh sejumlah kritikus hadis. Sedangkan pada hadis al-Qudhi, ulama hadis berbeda pendapat tentang kualitas *sanadnya*, sebagian menguatkannya dan sebagian lagi melemahkannya. Sekalipun demikian, hadis ini memiliki *syawahid* yang dapat menguatkan sekaligus mengangkat derajat hadis tersebut dari *dha‘if* menjadi *hasan ligayrih*. Kesimpulan itu didasarkan hasil kajian di atas yang mendapati bahwa diantara *syawahid* tersebut

ada yang berkualitas *shahih*, yaitu hadis al-Bukhari dari Abu Hurayrah r.a. *Walaupun dalam keadaan lemah*.

5. Hadis tentang Pecandu Khamar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُدْمِنُ الْخَمْرِ كَعَابِدٍ وَثَنٍ.

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda: Pecandu khamar seperti penyembah berhala.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Majah dalam *al-Sunan*, al-Bukhari dalam *al-Tarikh al-Kabir*, Ibn Abi Syaybah dalam *al-Mushannaf*, al-Bayhaqi dalam *Syua'ab al-ma'n*, 'Abdullah bin Muhammad al-Anshari dalam *Thabaqat al-Muhaddithin* dan Ibn al-Jawzi dalam *al-'Ilal*. Kesemuanya dengan jalur Muhammad bin Sulayman bin al-Ashbahani dari Suhayl dari ayahnya dari Abu Hurayrah r.a.²¹

Al-Albani menilai hadis Ibn Majah *hasan*. Ibn Hajar mengatakan hadis Ibn Majah *jayyid*. Al-Bashir mengatakan bahwa dalam *sanad* Ibn Majah ada yang diperdebatkan (فيه مقال) oleh ulama hadis. Ibn al-Jawzi dan al-Bukhari mengatakan bahwa hadis ini tidak *shahih*. Muhammad bin Sulayman bin al-Ashbahani sendirian dalam *sanadnya*. Menurut Ibn 'Adi, Muhammad banyak melakukan kesalahan dan meriwayatkan hadis yang saling bertentangan. Al-Nasafi dan al-'Iraqi mengatakan bahwa Muhammad *dha'if*. Sedangkan Abi Hatim mengatakan bahwa kami tidak berhujah dengannya.²²

Hadis ini mempunyai *syawahid* dari hadis lain yang semakna, yaitu hadis 'Abdullah bin Amr r.a. dan hadis 'Abdullah bin 'Abbas r.a. berikut:

Hadis 'Abdullah bin Amr diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam *al-Musnad* dengan lafal: شارب الخمر كعابد وثن. Dalam *sanadnya* terdapat Fithr bin Khalaf al-Hannathi al-Kufi (w. 155 H) dari kalangan *shighr al-tabi'in*. Al-Jawzajani, Ibn Ma'in, Ahmad, al-'Ijli dan Ibn Sa'd mengatakan dia *tsiqah*. Al-Daruquthni mengatakan bahwa Fithr menyimpang (زائغ) dan beliau tidak berhujah dengannya. Tampaknya al-Daruquthni mengatakan demikian karena Fithr adalah seorang yang berfahaman Sy'ah. Hal itu dapat difahami, misalnya, dari perkataan Abi Bakr bin 'Ayyas bahwa beliau tidak meninggalkan riwayat Fithr melainkan karena keburukan mazhabnya. Itu sebabnya al-Haytsami mengatakan bahwa Fithr *tsiqah* dan sekalipun terdapat kritikan ulama terhadapnya namun tidak mempengaruhi kredibilitasnya (فيه كلام لا يضر).²³

Hadis 'Abdullah bin 'Amr juga diriwayatkan oleh Ibn al-Jawzi dalam *al-'Ilal al-Mutanhiyah* dengan *sanad* yang panjang dari Ibn Abi A'waf. Dalam *sanadnya* terdapat al-Hasan bin 'Umarah bin al-Mudhrib al-Kufi. Menurut al-Dzahabi, al-

Daraquthn, Ahmad, Muslim bin al-Hajjaj, al-Nasai, Ibn Hajar dan Abul-Hatim, al-Hasan ditolak/ditinggalkan hadisnya (متروك). Syu'bah mengatakan bahwa al-Hasan pendusta dan meriwayatkan hadis-hadis yang dia palsukan. Ibn Hibban mengatakan bahwa al-Hasan melakukan *tadlis* dari para perawi *tsiqah*²⁴. Hadis 'Abdullah bin Amr juga diriwayatkan oleh Ibn Abi Syaybah dalam *al-Mushannaf* dari Masruq.²⁵ Akan tetapi *sanad* hadis ini *mawquf* dan tidak dapat menguatkan hadis Abi Hurayrah r.a.

Adapun hadis Ibn 'Abbas r.a. adalah dengan lafal: مدمر خمر إن مات لقي الله كعابد. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad* dari al-Hasan bin Shalih dari Muhammad bin al-Munkadir dari Ibn 'Abbas r.a. Ibn al-Jawzi mengatakan bahwa salah seorang perawi hadis ini tidak diketahui (مجهول) tanpa menjelaskan siapa perawi yang dimaksudkan. Pernyataan Ibn al-Jawzi tersebut bertentangan dengan pernyataan al-Mundzir dan al-Haytsam yang mengatakan bahwa *rijal* hadis ini *shahih*.²⁶ Ibn Hibban dalam *al-Shahih*, al-Maqdisi dalam *al-Ahkadits al-Mukhtarah* dan al-Haytsam dalam *Mawrid al-Zham' n* juga meriwayatkan hadis yang semakna dengan *sanad* lain dari al-'Awwam bin Hawsyib dari Sa'd bin Jubayr dari Ibn 'Abbas r.a. Ibn Hibban menyatakan hadis ini *shahih*.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, hadis Ibn Majah dari Abi Hurayrah r.a. pada asalnya dinyatakan lemah karena *dha'ifnya* Muhammad bin Sulayman, namun hadis ini mempunyai *syawahid*. Diantara *syawahid* tersebut ada yang *shahih*, yaitu hadis Ibn Hibban dari Ibn 'Abbas r.a. sehingga dapat menguatkan hadis Abi Hurayrah r.a. ke level *hasan ligayrih*. *Wa Allahu 'alam*.

6. Hadis tentang Sanksi bagi Peminum Khamar

قد ثبت في صحيح الأحاديث: أَنَّهُ كَانَ يُؤْتَى بِالشَّارِبِ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُضْرَبُ بِالْأَيْدِي وَالْجَرِيدِ وَبِالتِّيَابِ وَالنَّعَالِ.

Artinya:

Telah ditetapkan dalam hadis-hadis sahih: bahwasanya seorang peminum telah didatangkan (ke pengadilan) pada masa Nabi saw. Kemudian dia dipukuli dengan tangan, pelepah kurma, kain dan terompah”

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *al-Shahih*, Muslim dalam *al-Shahih*, Abi Dawud dalam *al-Sunan* dan Ibn Hibban dalam *al-Shahih*. Kesemuanya dengan jalur *sanad* Hisyam dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a.²⁸ Adapun Lafaz hadis al-Bukhari seperti berikut:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضرب في الخمر بالجريد والنعال وجلد أبو بكر أربعين.²⁹

Terdapat hadis lain yang juga menceritakan tentang sanksi bagi peminum khamar. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut:

وَفِي حَدِيثِ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَّدَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ أَرْبَعِينَ.

Artinya:

Di dalam hadis Anas dikatakan: “Bahwa Nabi saw. datang dengan membawa seorang lelaki yang telah meminum khamar. Kemudian, beliau menderanya dengan dua pelepah kurma sebanyak lebih kurang empat puluh kali.

Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim dalam *al-Shahih*, Abi Dawud dalam *al-Sunan*, al-Tirmidz dalam *al-Sunan*, Ahmad dalam *al-Musnad*, al-Shan‘ani dalam *Subul al-Salim*, al-Syawki dalam *Nayl al-Awthar*, al-Wadi‘y dalam *Tuhfat al-Muhtaj* dan Ibn Hazm dalam *al-Ihkam*. Kesemuanya dari Anas bin Malik r.a.³⁰

Berdasarkan penelusuran terhadap kedua hadis di atas didapati bahwa hadis tentang sanksi bagi peminum khamar ini juga diriwayatkan oleh al-Bukhari dan/atau Muslim. Mayoritas ulama hadis berpendapat bahwa hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim telah disepakat *kesahihannya*. Sehingga secara umum seluruh hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan/atau Muslim dinilai *shahih*. Dengan dasar itu hadis ini dinyatakan *shahih*. *Wa Allahu ‘alam*.

7. Hadis tentang Sanksi bagi Orang Ihram Menganiaya Hewan

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الضَّبْعِ إِذَا أَصَابَهُ الْمُحْرِمُ كَبِشٌ وَفِي الظَّبْيِ شَاةٌ وَفِي الْأَرْنَبِ عِنَاقٌ (الْأُنْثَى مِنْ وَلَدِ الضَّأْنِ الَّتِي بَلَغَتْ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ) وَفِي الْيَرْبُوعِ جَفْرَةٌ (الْأُنْثَى مِنْ وَلَدِ الضَّأْنِ الَّتِي بَلَغَتْ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ).

Artinya:

Diriwayatkan dari Jابر dari Nabi saw.: Jika orang yang ihram itu membunuh *dab’u* maka dia harus menggantinya dengan *kibasy*; jika kijang maka gantinya kambing; jika kelinci maka gantinya anak kambing betina sebelum berumur satu tahun; dan jika kangguru maka gantinya anak kambing betina yang baru berumur empat bulan.

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Daraquthni dalam *al-Sunan* dan al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubra*. Keduanya dengan *sanad marfu‘* dari al-Ajlah dari Abi al-Zubayr dari Jابر bin ‘Abdillah r.a.³¹ Adapun *sanad* al-Daraquthni adalah:

حدثنا محمد بن القاسم بن زكريا نا أبو كريب نا بن فضيل عن الأجلح عن أبي الزبير عن جابر مرفوعاً.³²

Al-Bayhaq dan al-Albānī mengatakan bahwa yang *shahih* hadis ini *mawquf* kepada ‘Umar r.a. Ibn ‘Adī juga mengatakan hal yang sama bahwa sangat sedikit perawi yang meriwayatkan hadis ini dari Abū al-Zubayr dengan *sanad marfū‘* dan yang *shahih* hadis ini *mawquf* kepada ‘Umar r.a.³³ Abū al-Zubayr sendiri yang memiliki nama lengkap Abū al-Zubayr Muhammad bin Muslim bin Tadrus (w. 126 H) diperselisihkan kredibilitasnya oleh ulama hadis. Abū al-Zubayr adalah termasuk generasi setelah *al-wusthā min al-tabi‘īn*. Ibn al-Madīnī mengatakan bahwa Abū al-Zubayr *tsiqah tsabt*. Menurut Ibn Ma‘īn, al-Nasā‘ī dan Ibn Hibbān, Abū al-Zubayr *tsiqah* sedangkan menurut al-Dzahabī, dia *shadīq*. Ibn Adīy juga mengatakan Abū al-Zubayr *tsiqah*. Menurut Ibn Adīy, sebahagian ulama hadis men-dha‘fkan Abū al-Zubayr bukan karena kredibilitasnya dha‘f tetapi karena hadisnya diriwayatkan oleh sebahagian perawi dha‘f. Ibn Hajar mengatakan dia terkenal sering melakukan *tadlis*. Menurut al-Dzahabī, al-Bukhārī, Abū Hātim, Abū Zur‘ah dan Abū Hātim, hadis Abū al-Zubayr tidak boleh dijadikan hujah³⁴

Selain itu, al-Ajlah atau Yahyā bin ‘Abdillāh bin Mu‘awiyah, juga ada dha‘fnya sebagaimana dikatakan oleh al-Albānī. Al-‘Ijlī mengatakan bahwa hadis al-Ajlah boleh diriwayatkan tetapi tidak cukup kuat. Menurut Abū Hātim, al-Ajlah tidak dijadikan hujah sedangkan menurut Ahmad, al-Ajlah meriwayatkan hadis *munkar*.³⁵ Al-Ajlah juga sendirian *marfū‘* kan hadis ini dari Abū al-Zubayr. Riwayatnya bertentangan dengan riwayat perawi-perawi *tsiqah* lain, seperti Mālik, al-Layth dan ‘Athar, yang meriwayatkan hadis ini dari Abū al-Zubayr dengan *sanad mawquf* kepada ‘Umar r.a. Diantaranya, hadis riwayat Mālik dalam *al-Muwattha’*, al-Syāfi‘ dalam *al-Musnad* dan al-Bayhaq dalam *al-Sunan al-Kubr*.³⁶ Lafaz hadis Mālik seperti berikut:

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَضَى فِي الضَّبْعِ بَكْبَشَ وَفِي الْغَزَالِ بَعْنَزَ وَفِي الْأَرْنَبِ
بَعْنَاقَ وَفِي الْيَرْبُوعِ بِجَفْرَةَ.³⁷

Menurut al-Albānī, *sanad* hadis-hadis (yang *mawquf*) ini *shahih*.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, hadis ini dengan *sanad mawquf* kepada ‘Umar r.a. adalah yang *shahih*. Sedangkan hadis al-Daraquthnī dan al-Bayhaq dari Jābir r.a. dengan *sanad marfū‘* dinyatakan dha‘f karena *kedha‘fan* ‘Ajlah dan Abū al-Zubayr. *Wa Allāh a‘lam*.

Ditemukan hadis lain yang diriwayatkan oleh Jābir tentang sanksi bagi orang yang menganiaya hewan dalam keadaan ihram. Hadis tersebut bunyinya sebagai berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضَّبْعُ صَيِّدٌ، فَإِذَا أَصَابَهُ
الْمُحْرِمُ فَفِيهِ جَزَاءُ كَبْشٍ مُسِنَّةٍ وَتَوْكَلٍ.

Artinya:

Diriwayatkan dari J bir bahwa Rasulullah saw. bersabda: “*Dab’u* adalah binatang buruan. Jika orang sedang ihram menganiayanya, maka ia wajib menggantinya dengan *kibasy* yang sudah tua umurnya dan dimakan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibn Khuzaymah dalam *al-Shah h*, al-D raquthn dalam *al-Sunan*, al-Bayhaq dalam *al-Sunan al-Kubr*, al-H kim dalam *al-Mustadrak*, dan al-Thah w dalam *Syarh Ma’ n al- ts r*. Kesemuanya dengan *sanad marf’* dari Hass n bin Ibr h m dari Ibr h m bin al-Sh ’ig dari ‘Ath ’ (bin Ab Rab h) dari J bir.³⁹

Ibn Ab Syaybah dalam *al-Mushannaf* juga meriwayatkan hadis ini dengan *sanad marf’* dari Ab Bakr dari Wak ’ dari Jar r bin H zim dari ‘Abdull h bin Ubaydill h bin ‘Umayr dari ‘Abd al-Rahm n bin Ab ‘Amm r dari J bir r.a., seperti berikut:

40. *في الضبع كبشا يصيبه المحرم وجعله من الصيد.*

Menurut al-H kim, hadis ini *shah h* sekalipun al-Bukh r dan Muslim tidak meriwayatkannya. Pendapat al-H kim itu disepakati oleh al-Dzahab . Al-Alb n juga mengikuti pendapat al-H kim. Al-Thah w juga meriwayatkan hadis J bir dengan *sanad mawq f* melalui Hash m dari Mansh r bin Z dz n dan melalui Zah r bin Mu’ wiyah dari ‘Abd al-Kar m bin M lik, keduanya dari ‘Ath ’ dari J bir berkata: *في الضبع إذا أصابه المحرم كبش*. Menurut al-Thah w , adanya riwayat J bir yang *mawq f* tersebut menjadikan hadis ini cacat. Pendapat tersebut disanggah oleh al-Alb n dengan mengatakan bahwa *sanad mawq f* al-Thah w tidak mempengaruhi kredibilitas *sanad* yang *marf’*. Kata al-Alb n lagi, karena semangat (قد ينشط) seorang perawi, adakalanya dia *memarf’* kan suatu riwayat dan adakalanya dia *memawq f* nya. Maka siapa saja yang *memarf’* kannya dengan *ziy dah* dari perawi *tsiqah*, hadisnya boleh diterima (مقبولة). Adapun hadis yang dikaji ini, *dimarf’* kan oleh dua orang perawi *tsiqah*, yaitu Ibn Ab ‘Amm r dari J bir dan Ibr h m al-Sh ’ig dari ‘Ath ’ dari J bir. Kata al-Alb n , tidak ada jalan untuk menuduh bahwa kedua perawi *tsiqah* tersebut meriwayatkan secara mengada-ada hanya karena bertentangan dengan riwayat Mansh r bin Z dz n dan ‘Abd al-Kar m bin M lik dari ‘Ath ’. Tidak boleh juga menilai hadis keduanya *mawq f* hanya karena Mansh r bin Z dz n dan ‘Abd al-Kar m bin M lik meriwayatkan hadis ini dengan *sanad mawq f*. Apalagi dalam *sanad* Ibn Z dz n ada Hasy m. Dia seorang *mudallis* yang meriwayatkan hadis ini dengan *sh gat al-tah mul: ‘an*.⁴¹ Sebagaimana dikenal dalam *mushthalah al-had s*, perawi yang dikenal *mudallis*, hadisnya ditolak jika dia meriwayatkannya dengan menggunakan *sh gat al-tah mul: ‘an*.

Sementara itu, al-Dzahab mengatakan bahwa hadis ini *munkar*, karena Hass n bin Ibr h m (w. 189 H) sendirian dalam *sanad* ini dan dalam *matn*nya

terdapat *ziy dah* مسن yang tidak diikuti oleh perawi lain. Hassan sendiri dikatakan tidak cukup kuat (ليس بالقوي) oleh al-Nasab sedangkan Ibn 'Ad menyifatkannya sebagai *ahl al-shidq* namun adakalanya dia salah. 'Abd al-Haqq mengatakan bahwa *ziy dah* tersebut *dha' f* sedangkan Ibn al-Qatthun menjelaskan bahwa *ziy dah* tersebut dikatakan *dha' f* karena *kedha' fan* Ish'q bin Israil, yaitu *syaykh* kepada *syaykh* al-Daraquthn (شيخ شيخ الدارقطني). Pernyataan al-Qatthun ada kelemahannya, sebab Ish'q hanya terdapat dalam *sanad* al-Daraquthn sedangkan dalam *sanad* lain tidak ada. Adapun kenyataan al-Dzahab bahwa al-Hassan sendirian, juga ada kelemahannya karena penulis mendapati adanya *t bi'* bagi Hassan, yaitu 'Abd al-Rahman bin 'Ammar dari Jabir r.a, yang terdapat dalam *sanad* Abi Dawud dalam *al-Sunan* dan Ibn Abi Syaybah dalam *al-Mushannaf*. Namun, dalam *matn*nya tidak terdapat *ziy dah*: مسن.⁴² Lafal Ibn Syaybah seperti disebutkan dalam *al-takhrīj* di atas. Sedangkan lafal Abi Dawud adalah: هو صيد ويجعل فيه كيش إذا صاده المحرم.⁴³

Al-Albani menilai hadis ini *shahih*.⁴⁴ Hadis ini juga mempunyai *syawahid mursals*, yaitu hadis al-Syafi' dalam *al-Musnad* dari Sa'd bin Sulaim dari Ibn Jurayj dari 'Ikrimah mawla Ibn 'Abbas r.a. berkata: أنزل رسول الله صلى الله عليه وسلم ضبعا: صيدا وقضى فيها كبشا.⁴⁵

Menurut al-Albani, riwayat hadis ini *tsiqah* al-Daraquthn dalam *al-Sunan* dan al-Bayhaqi dalam *al-Sunan* juga meriwayatkan dengan *sanad* ini tetapi *marfu'*. Keduanya dengan jalur Ibn Abi al-Sar dari al-Walid bin al-Jurayj dari 'Amr bin Abi 'Amr dari 'Ikrimah dari Ibn 'Abbas r.a., Rasulullah saw bersabda: الضبع صيد وجعل فيها كبشا. Al-Albani mengatakan Ibn Abi al-Sar, yaitu Muhammad bin al-Mutawakkil al-'Asqalani adalah *dha' f* dan dituduh (berdusta). Sedangkan menurut Abi Hatim, hadis Ibn Abi al-Sar *layyin* (لين الحديث) dan menurut Ibn 'Ad, dia banyak melakukan kesalahan (كثير الغلط).⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, hadis ini pada asalnya dinyatakan *dha' f* karena *dha' f*nya Hassan. Dengan sendirinya *ziy dah* dalam *matn*nya juga ditolak karena Hassan meriwayatkan hadis ini secara sendirian, tetapi hadis ini mempunyai *syawahid*. Diantara *syawahid* tersebut ada yang *shahih* sehingga menguatkan dan mengangkat status hadis ini ke level *hasan liqayrih*. *Wa Allahu 'alam*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat sejumlah hadis yang meriwayatkan tentang sejumlah kebiasaan yang menjadi adat istiadat masyarakat jahiliyah. Adat istiadat yang dimaksud mencakup kebiasaan masyarakat jahiliyah mengkomsumsi khamar sebagai minuman mereka dan menganiaya hewan pada saat ihram. Kebiasaan mengkomsumsi khamar bukan saja bertentangan dengan pokok ajaran Islam tetapi juga dapat menimbulkan penyakit sosial dan memicu berbagai bentuk tindakan kriminal. Sedangkan menganiaya hewan saat ihram bukan saja dapat mengurangi

kekhusyuan dalam beribadah haji atau umrah tetapi juga mempertontonkan perilaku yang tidak terpuji dimata agama dan masyarakat.

Dalam pembahasan di atas diketahui bahwa sebagian besar hadis tentang adat kebiasaan jahiliyah di atas dinyatakan dapat dijadikan hujah dalam agama. Sementara sebagian lagi ditolak sebagai hujah karena tidak terpenuhinya salah satu atau lebih kriteria *keshahihan* hadis yang telah disepakati oleh jumhur ulama hadis. Diantara tujuh topik hadis di atas, satu diantaranya ditolak keujahannya sebagai hadis shahih karena hadis tersebut diriwayatkan secara *mursal*, yaitu hadis tentang ayat-ayat khamar dan judi.

Endnotes

¹Ibn Jarr, *Tafsir Ibn Jarr*, jilid 5, h. 33-34.

²Al-Marg, *Tafsir al -Marg*, juz 7, h. 20-21.

³Al-Mizz, *Tahdzb al -Kaml*, Jilid 12, h. 115-121; Ibn Sa d, *al-Thabaqt*, Jilid 6, h. 323; al-Dzahab, *al-Mughni f al -Dhu'af*, Jilid 1, h. 41; al-Rz, *al-Jarh wa al-Ta'dl*, Jilid 4, h. 279-280.

⁴Ab Dwd, *al-Sunan*, kitb al -asyribah, bb f tah rm al -khamr, jilid 3, h. 325; al-Tirmidz, *al-Sunan*, bb wa min srat al -M'idah, jilid 1, h. 53; al -Nas', *al-Sunan*, kitb al -asyribah, bb tahrm al -khamr, jilid 8, h. 286; al-Nas', *al-Kubr*, kitb al -asyribah, bb tah rm al -khamr, jilid 3, h. 202; al- Ahmad, *al-Musnad*, jilid 1, h. 53; al-Hkim, *al-Mustadrak*, jilid 2, h. 305; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 8, h. 285.

⁵Ab Dwd, *al-Sunan*, jilid 3, h. 325.

⁶Al-Marg, *Tafsir al -Marg*, juz 7, h. 21.

⁷Ab Dwd, *al-Sunan*, jilid 3, h. 325.

⁸Al-Albn, *Shahh Sunan Ab D wd*, jilid 2, h. 415-416; al-Albn, *Shahh Sunan al -Tirmidz*, jilid 3, h. 230-231; al-Albn, *Shahh Sunan al -Nas'*, jilid 3, h. 1126; al-Tirmidz, *al-Sunan*, jilid 5, h. 253; Ibn Hajar, *Fath al-Br*, jilid 8, h. 279; al-Zarqn, *Syarh al-Zarqn*, jilid 4, h. 212.

⁹Al-Hkim, *al-Mustadrak*, jilid 4, h. 159.

¹⁰Al-Suyth, *al-Durr al-Mantsr*, jilid 3, h. 159-160.

¹¹Ibn Hajar, *al-Diryah*, jilid 1, h. 277; Ibn Hajar, *Tahdzb al -Tahdzb*, jilid 4, h. 11; al-Qurthub, *Tafsir al -Qurthub*, jil 3, h. 337; al-Bukhr, *al-Trkh al -Kabr*, jilid 3, h. 461; Ibn Hibbn, *al-Tsiqt*, jilid 4, h. 275.

¹²Al-Marg, *Tafsir al -Marg*, juz 7, h. 25.

¹³Al-Draquth n, *al-Sunan*, jilid 4, h. 247; al-Qudh', *al-Musnad*, jilid 1, h. 68.

¹⁴Al-Munw, *Faydh al-Qadr*, jil 3, h. 311; al-Haytsam, *Majma' al-Zaw'id*, jilid 4, h. 335; al-Zayla', *Nashb al-Ryah*, jilid 3, h. 220; Ibn 'Ad, *al-Kmil f al -Dhu'af*, jilid 4, h. 144 & 146; Ibn Ab Htim, *al-Jarh wa al-Ta'dl*, jilid 5, h. 145-147; al-Dzahab, *al-Mugn*, jilid 1, h. 352; al-Dzahab, *Mzn a l-I'tidl*, jilid 2, h. 475; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af wa al -Matrkn*, jilid 2, h. 136; al-Suyth, *Thabaqt al -Huffzh*, h. 107; Ibrhm bin Ya'qb al -Jawzajn, *Ahw al -Rijl*, Mu'assasat al-Rislah, Bayrt, 1405 H, h. 155; al-Bukhr, *al-Dhu'af al -Shag r*, h. 190; al-Bukhr, *al-Trkh al -Kabr*, jilid 5, h. 574; Ab Htim, *al-Majrhn*, jilid 2, h. 11; Ibn Hajar, *Taqrb al -Tahdzb*, h. 444.

¹⁵Ibn Ab Htim, *al-Jarh wa al-Ta'dl*, jilid 3, h. 123; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af ' wa al-Matrkn*, jilid 1, h. 226; al-Dzahab, *Mzn al -I'tidl*, jilid 2, h. 342; al-Dzahab, *Taqrb al -Tahdzb*, h. 175; al-Dzahab, *al-Ksyif*, jilid 1, h. 344; al-Mizz, *Tahdzb al -Kaml*, jilid 7, h. 108; al-'Ajln, *Kasyf al-Khaf*, jilid 1, h. 459.

¹⁶Al-Draquth n, *al-Sunan*, jilid 4, h. 247; al-Thabarn, *al-Mu'jam al-Awsath*, jilid 4, h. 81.

¹⁷Al-Nas', *al-Sunan*, kitb al -asyribah, bb dzikr al - tsm al -mutawalladah 'an syurb al-khamr..., jilid 8, h. 315; al-Nas', *al-Sunan al-Kubr*, jilid 3, h. 228; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 8, h. 287; al-Maqdis, *al-Ahdts al -Mukhtarah*, jilid 1, h. 502; Ibn al-Jawz, *al-'Ilal*, jilid 2, h. 674; Ibn Katsr, *Tafsir Ibn Katsr*, jilid 2, h. 98; al-Qurthub, *Tafsir al -Qurthub*, jilid 3, h. 55.

¹⁸Al-Nas', *al-Sunan*, jilid 8, h. 315.

¹⁹Al-Zayla', *Nashb al-Ryah*, jilid 4, h. 297; Ibn Katsr, *Tafsir Ibn Katsr*, jilid 2, h. 98; Ab Muhammad al-Rz, ' *Ilal Ibn Ab Htim*, jilid 2, h. 35; al-Albn, *Shahh Sunan al-Nas*, jilid 3, h. 1146-1147; al-Maqdis, *al-Ahdts al -Mukhtarah*, jilid 1, h. 502; Ibn al-Jawz, *al-'Ilal*, jilid 2, h. 674.

²⁰Al-Bukhr, *al-Shahh*, kitb al -mazhlim wa al -gadhab, bb al -buhn bi gayr idzn shhibih, jilid 3, h. 107.

²¹Ibn Mjah, *al-Sunan*, kitb al -asyribah, bb mudmin al -khamr, jilid 2, h. 1120; al-Bukhr, *al-Trkh al -Kabr*, jilid 1, h. 129; Ibn Ab Syaybah, *al-Mushannaf*, jilid 5, h. 97; al-Bayhaq, *Syuhab al-mn*, jilid 5, h. 13; Ab Muhammad al -Anshr, *Thabaqt al -Muhadditsn*, jilid 2, h. 46; Ibn al-Jawz, *al-'Ilal*, jilid 2, h. 671.

²²Al-Albn, *Shahh Sunan Ibn Mjah*, jilid 3, h. 143; al-Albn, *Silsilat al-Ahdts al -Shahhah*, jilid 2, h. 294-295; Ibn al-Jawz, *al-'Ilal*, jilid 2, h. 671; al-Bshr, *Mishbh al -Zujjah*, jilid 4, h. 38; al-Bukhr, *al-Trkh al -Kabr*, jilid 1, h. 129; Ibn 'Ad, *al-Kmil f al -Dhu'af*, jil 6, h. 229; al-Munw, *Faydh al-Qadr*, jilid 4, h. 153.

²³Al-Bazzr, *al-Musnad*, jilid 6, h. 3767 al-Jawzajn, *Ahwl al -Rijl*, h. 66; Ibn Ab Htim, *al-Jarh wa al-Ta'dl*, jilid 7, h. 90; al-'Ijl, *Ma'rifat al-Tsiqt*, jilid 2, h. 208; Ab H afsh, *Trkh Asm*, ' *al-Tsiqt*, h. 187; al-Dzahab, *Mzn al -I'tidl*, jilid 5, h. 441; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af*, ' *wa al-Matrkn*, jilid 3, h. 10; Ibn Hajar, *Lisn al -Mzn*, jilid 7, h. 337; al-Dzahab, *Dzikr Asm' Man Tukallam Fh*, h. 151; al-Dzahab, *Siyar A'lm al -Nubal*, jilid 7, h. 30; al-'Uqayl, *al-Dhu'af*, jilid 3, h. 464; Ibn 'Ad, *al-Kmil f al -Dhu'af*, jilid 6, h. 30; al-Haytsam, *Majma' al-Zaw 'd*, jilid 5, h. 70.

²⁴Ibn al-Jawz, *al-'Ilal*, jilid 2, h. 670; al-Dzahab, *al-Mugn f al -Dhu'af*, jilid 1, h. 165; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af*, ' *wa al-Matrkn*, jilid 1, h. 207; Ibn Hajar, *Thabaqt al -Mudallisn*, h. 53; Ibn Hajar, *Taqrb al -Tahdzb*, h. 162; al-Mizz, *Tahdzb al -Kaml*, jilid 6, h. 265-272; Ahmad, *Kitb Bahr al -Dam*, h. 113.

²⁵Ibn Ab Syaybah, *al-Mushannaf*, jilid 5, h. 97.

²⁶Ahmad, *al-Musnad*, jilid 1, h. 272; al-Mundzir, *al-Targb wa al -Tarhb*, jilid 3, h. 177; al-Haytsam, *Majma' al-Zaw 'd*, jilid 5, h. 74; Ibn al-Jawz, *al-'Ilal*, jilid 2, h. 671.

²⁷Ibn Hibbn, *al-Shahh*, jilid 2, h. 166; al-Maqdis, *al-Ahdts al -Mukhtarah*, jilid 10, h. 330; al-Haytsam, *Mawrid al -Zham'n*, h. 335.

²⁸Al-Bukhr, *al-Shahh*, kitb al -hudd, bb m'j'a f dharb syarb al -khamr, jilid 6, h. 2487; Muslim, *al-Shahh*, kitb al -asyribah, bb hadd al -khamr, jilid 3, h. 1331; Ab Dwd, *al-Sunan*, kitb al-hudd, bb al -hadd f al -khamr, jilid 4, h. 163; Ibn Hibbn, *al-Shahh*, jilid 10, h. 298.

²⁹Al-Bukhr, *al-Shahh*, jilid 6, h. 2487.

³⁰Muslim, *al-Shahh*, kitb al -hudd, bb hadd al -khamr, jilid 3, h. 1330; Ab Dwd, *al-Sunan*, kitb al -hudd, bb al -hadd f al -khamr, jilid 4, h. 163; al-Tirmidz, *al-Sunan*, kitb al -hudd, bb m'j' fhadd al -sukrn, jilid 4, h. 48; Ahmad, *al-Musnad*, jilid 3, h. 176; al-Shan'n, *Subul al-Salm*, jilid 4, h. 28; al-Syawkn, *Nayl al-Awthr*, jilid 7, h. 314; al-Wdsy, *Tuhfat al-Muhtj*, jilid 2, h. 491; Ibn Hazm, *al-Ihkm*, jilid 7, h. 455.

³¹Al-Draquth n, *al-Sunan*, jilid 2, h. 246; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 5, h. 183.

³²Al-Draquth n, *al-Sunan*, jilid 2, h. 246.

³³Al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 5, h. 183; al-Albn, *Irw ' al-Gall*, jilid 4, h. 245-246; Ibn 'Ad, *al-Kmil f al -Dhu'af*, jilid 1, h. 428; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af*, ' *wa al-Matrkn*, jilid 1, h. 64.

- ³⁴Ab N ashr, *Rijl Shahh al-Bukhr ī*, Jilid 2, h. 881; Ab Bakr al -Ashbahn ī, *Rijl Shahh al-Muslim*, Jilid 2, h. 207; al-Dzahab, *Siyar A'lm al -Nubal'*, Jilid 5, h. 380-382; Al-Suyth, *Thabaqt al -Huffzh*, h. 58; Ibn Hibbn, *al-Tsiqt*, Jilid 5, h. 351; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af' wa al -Matrkn*, Jilid 3, h. 100; Ibn Hajar, *Lisn al -Mzn*, Jilid 7, h. 375; Ibn Hajar, *Tahdzb al -Tahdzb*, Jilid 9, h. 390-392; Ab al-Wald al -Bj, *al-Ta'dl wa al -Tajr h*, Jilid 2, h. 640; Ibn 'Ad, *al-Kmil f al -Dhu'af'*, Jilid 6, h. 123; al-'Al', *Jmi ' al-Tahshl*, h. 269; Ibn Hajar, *Thabaqt al -Mudallisn*, h. 45.
- ³⁵Al-Albn, *Irw ' al-Gall*, jilid 4, h. 245-246; al-'Ijl, *Ma'rifat al-Tsiqt*, jilid 1, h. 212; Ibn 'Ad, *al-Kmil f al -Dhu'af'*, jilid 1, h. 426; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af' wa al-Matrkn*, jilid 1, h. 64.
- ³⁶Mlik, *al-Muwattha'*, bb fidyah m ushba min al -thayr wa al-wahs, jilid 1, h. 414; al-Syfi', *al-Musnad*, h. 226; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 5, h. 183-184.
- ³⁷Mlik, *al-Muwattha'*, jilid 1, h. 414.
- ³⁸Al-Albn, *Irw ' al-Gall*, jilid 4, h. 245-246.
- ³⁹Ibn Khuzaymah, *al-Shahh*, jilid 4, h. 183; al-Draquth n, *al-Sunan*, jilid 2, h. 235; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 9, h. 319; al-Hkim, *al-Mustadrak*, jilid 1, h. 623; al-Thahw, *Syarh Ma'n al -tsr*, jilid 4, h. 372.
- ⁴⁰Ibn Ab Syaybah, *al-Mushannaf*, jilid 3, h. 254.
- ⁴¹Al-Hkim, *al-Mustadrak*, jilid 1, h. 623; al-Albn, *Irw ' al-Gall*, jilid 4, h. 243; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 5, h. 183; al-Thahw, *Syarh Ma'n al -tsr*, jilid 4, h. 372.
- ⁴²Al-Dzahab, *Mzn al -I'tidl*, jilid 2, h. 221; al-Zayla', *Nashb al-Ryah*, jilid 3, h. 134; Ab Dwd, *al-Sunan*, bb f akl al -dhab', jilid 3, h. 355; Ibn Ab Syaybah, *al-Mushannaf*, jilid 3, h. 254.
- ⁴³Ab Dwd, *al-Sunan*, jilid 3, h. 355.
- ⁴⁴Al-Albn, *Irw ' al-Gall*, jilid 4, h. 242.
- ⁴⁵Al-Syfi', *al-Musnad*, h. 134.
- ⁴⁶Al-Albn, *Irw ' al-Gall*, jilid 4, h. 244; al-Bayhaq, *al-Sunan al-Kubr*, jilid 5, h. 183; al-Draquth n, *al-Sunan*, jilid 2, h. 245; Ibn al-Jawz, *al-Dhu'af' wa al-Matrkn*, jilid 3, h. 95; al-Mizz, *Tahdzb al -Kaml*, jilid 26, h. 358; Ibn Ab Htim, *al-Jarh wa al-Ta'dl*, jilid 8, h. 105.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Ab Dwd, Sulaymn bin al -Asy ab al-Sijistn ī. t.th. *Sunan Ab Dwd*. t.tp.: Dr al -Fikr.

Ab Hafsh, Umar bin Ahmad al -Wizh. 1404 H/1984. *Trkh Asm' al -Tsiqt*. Al-Kuwayt: al-Dr al -Salafiyyah.

Ab Nashr al -Kalbd zī, Ahmad bin Muhammad bin al-Husain al-Bukhr ī. 1407 H. *Rijl Shahh al -Bukhr ī*. Bayrt: Dr al -Marifah.

- Al-'Ajl̃n ĩ, Isml bin Muhammad. 1405 H. *Kasyf al-Khaf ' wa Mazl al - Ilbs Amm Is ytahar min al-Ahdts Al Āsinat al -Ns* . Bayrt: Mu'assasat al-rislah.
- Al-'Al' ĩ, Shal ĥ al-Dn Ab Sad Khall bin Saif al -Dn. 1407 H/1986. *Jmi al-Tahshl f Ahkm al -Marsl* . Bayrt: Alam al -Kutub.
- Al-Albn ĩ, Muhammad Nshir al -Dn. 1405 H/1985. *Irw ' al-Ghall f Takhrj Ahdts Manr al -Sabl* . Bayrt: al -Maktab al-Islm ĩ.
- _____. 1408 H/1988. *Shahh Sunan al -Nas ' ĩ*. Bayrt: al -Maktab al-Islm ĩ.
- _____. 1408 H/1988. *Shahh Sunan al -Nas ' ĩ*. Bayrt: al -Maktab al-Islm ĩ.
- _____. 1408 H/1988. *Shahh Sunan al -Tirmidzī*. Bayrt: al -Maktab al-Islm ĩ.
- _____. 1409 H/1989. *Shahh Sunan Ab Dwd* . Bayrt: al -Maktab al-Islm ĩ.
- _____. 1417 H/1997. *Shahh Sunan Ibn Mjah* . al-Rīdh: Maktabat al-Marif li al -Nasyr wa al-Tawz.
- Al-Anshr ĩ, Abdullh b ĩn Muhammad bin Jafar bin Hayyn Ab Muhammad. 1412 H/1992. *Thabaqt al-Muhadditsn bi A shbahn wa al -Wridn Alayh*. Bayrt: Mu'assasat al -Rislah.
- Asad, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hill bin 1989. *Kitb Ba ĥr al-Dam Fman Takallam fh al -Imm Ahmad Bimad ĥ aw Dzamm*. Al-Rīdh: Dr al -Ryah.
- Al-Ashbahn ĩ, Ahmad bin A ĩl bin Manjuwayh Ab Bakr. 1407 H. *Rijl Shahh Muslim* . Bayrt: Dr al -Marifah.
- Al-Bj ĩ, Sulaymn bin Khalf bin Sad Ab al -Wald. 1406 H/1986. *Al-Ta dl wa al -Tajr ĥ Liman Kharrajah lah al-Bukhr ĩ f al -Jmi al-Shah ĥ*. Al-Rīdh: Dr'al -Liw' li al -Nasyr wa al-Tawz.
- Al-Bashrī, Muhammad bin Sad Ab Abdillh. t.th. *al-Thabaqt al -Kubr* . Bayrt: Dr Shdir.

- Al-Bayhaqī, Ab Bakr Ahmad bin al -Husain bin Al bin Ms. 1410 H.
Syū'ab al-mn. Bayrt: Dr al -Kutub al-Ilmīyah.
- _____. 1414 H/1994. *Al-Sunan al-Kubr*. Makkat al-Mukarramah:
 Maktabah Dr al -Bz.
- Al-Bazzr, Ab Bakr Ahmad bin Amr bin Abd al -Khliq. 1409 H. *Al-*
Musnad. Bayrt: Mu'assasah Ulm al -Qur'n.
- Al-Bukhari, Ab Abdillh Muhammad bin Isml bin Ibrhm bin al -
 Mughrah. *Shahh al-Bukhrī*. Bayrt: Dr Ibn Katsr, 1407 H/1987.
- _____. 1396 H. *Al-Dhu'af' al-Shaghr*. Halab: Dr al -Wa'iy.
- _____. t.th. *Al-Trkh al-Kabr*. t.tp.: Dr al -Fikr.
- Al-Druqu' thnī, Al bin Umar bin Ahmad bin Mahd Ab al -Hasan.
 1386 H/1966. *Sunan al-Druqu' thnī*. Bayrt: Dr al -Marifah.
- Al-Dzahabī, Ab Abdillh Muhammad bin Ahmad bin Utsmn. 1406 H.
Dzīkr Asm' Man Tukallam fī Fahuwa Mt saq. Al-Zarq': Maktabat
 al-Manr.
- _____. 1413 H. *Siyar A'lm al-Nubal'*. Bayrt: Mu'assasat al -Rislah.
- _____. 1413 H/1992. *Al-Ks'yif f Ma'rifah Man lah Riwyah f al-*
Sittah. Jiddah: Dr al -Qiblah li al-Tsaqfah al -Islmīyah.
- _____. 1995. *Mzn al-I'tidl f Naqd al-Rijl*. Bayrt: Dr al -Kutub al-
 Ilmīyah.
- _____. t.th. *Al-Mughn f al-Dhu'af'*. Qat'r: Idrah Ihy' al -Turts
 al-Islmī.
- Al-Haytsamī, Al bin Ab Bakr Ab al -Hasan. 1407 H. *Majma' al-Zaw'id*
wa Manba' al-Faw'id. Bayrt: Dr al -Rayyn li al -Turts.
- _____. t.th. *Mawrid al-Zham'n il Zaw'id Ibn Hibbn*. Bayrt: Dr al -
 Kutub al-Ilmīyah.
- Ibn Ab Htim, Abd al -Rahmn bin Ab Htim Muhammad bin Idrs
 Ab Muhammad al -Rzī. 1471 H/1952. *Al-Jarh wa al-Ta'dl*.
 Bayrt: Dr Ihy' al -Turts al -Arabī.
- Ibn Ab Shaybah, Ab Bakr Abdullh bin Muhammad. 1409 H. *Al-Kitb al-*
Mushannaf f al-Ahdts wa al-t'sr. Al-Rīdh: Maktabat al-
 Rusyd.
- Ibn al-Jawzī, Abd al -Rahmn bin Al bin Muhammad Ab al -Farj. 1403
 H. *Al-Ilal al-Mutanhīah*. Jilid 1 & 2. Bayrt: Dr al -Kutub al-
 Ilmīyah.

- _____. 1406 H. *Al-Dhuaf' wa al-Matrkn*. Bayrt: Dr al-Kutub al-Ilm iyah.
- Ibn Hajar, Syihb al-Dn Ab al-Fadhl Ahmad bin Al al-Asqaln ī. 1379 H. *Fāth al-Br ī Syarh Shahh al-Bukhr ī*. Bayrt: Dr al-Marifah.
- _____. 1403 H/1983. *Thabaqt al-mudallisn*. Ammn: Maktabat al-Manr.
- _____. 1404 H/1984. *Tahdzb al-Tahdzb*. Bayrt: Dr al-Fikr.
- _____. 1406 H/1986. *Lisn al-Mzn*. Bayrt: Mu'assasat al-alam ī li al-Thibt.
- _____. 1406 H/1986. *Taqrb al-Tahdzb*. Sr ī: Dr al-Rasyd.
- _____. t.th. *Al-Diryah f Takhrj Ahdts al-Hidyah*. Jilid 1 & 2. Bayrt: Dr al-Marifah.
- Ibn Hibbn, Muhammad bin Hibbn bin Ahmad Ab Htim al-Taymī al-Bustī. 1395 H/1975. *Al-Tsiqt*. Dr al-Fikr.
- _____. 1414 H/1993. *Shahh Ibn Hibbn bi Tartb Ibn Balbn*. Bayrt: Mu'assasat al-Rislah.
- _____. t.th. *Al-Majrhn*. Hālb: Dr al-Waiy.
- Ibn Katsr, Isml bin Umar al-Dimasyqī Ab al-Fid'. 1401 H. *Tafsir al-Qur'n al-Azhm (Tafsir Ibn Katsr)*. Bayrt: Dr al-Fikr.
- Ibn Khuzaymah, Muhammad bin Ishq Ab Bakr al-Naysbr ī. 1390 H/1970. *Shahh Ibn Khuzaymah*. Jilid 1. Bayrt: Al-Maktab al-Islm ī.
- Ibn Mjah, Ab Abdillh Muhammad bin Yazd al-Qazwn ī. t.th. *Sunan Ibn Mjah*. Bayrt: Dr al-Fikr.
- Al-'Ijlī, Ahmad bin Abdillh bin Shlih Ab al-Hasan. 1405 H/1985. *Ma rifat al-Tsiqt*. Al-Madnah al-Munawwarah: Maktabat al-Dr.
- Al-Jawzajn ī, Ibrhm bin Yaqb. 1405 H. *Ahwl al-Rijl*. Bayrt: Mu'assasat al-Rislah.
- Al-Jurjn ī, Abdullh bin Ad bin Abdullh bin Muhammad Ab Ahmad. 1409 H/1988. *Al-Kmil f Dhu af' al-Rijl*. Bayrt: Dr al-Fikr.
- Mlik bin A nas, Ab Abdillh al-Ashbuhī. t.th. *Al-Muwaththa'*. Mishr: Dr Ihy' al-Turts al-Arab ī.

- Al-Maqdisiy, Ab Abdullh Muhammad bin Abd al -W hid bin Ahmad al-Hanbalī. 1410 H. *Al-Ahdts al -Mukhtrah* . Makkat al-Mukarramah: Maktabat al-Nahdhah al-Hadtsah.
- Al-Margh ī, Ahmad Mushthaf. *Tafsir al -Margh ī*. Bayrt: Dr Ihy' wa al-Turts al -Arab ī, 1974.
- Al-Mizzī, Ysuf bin al -Zakiy Abd al -Rahmn Ab al -Hajj. 1400 H/1980. *Tahdzib al -Kaml f Asm ' al-Rijl*. Bayrt: Mu'assasat al -Rislah.
- Al-Munw ī, Abd al -Ra'f. 1356 H. *Faydh al-Qadr Syarh al -Jmi al-Shaghr* . Mishr: al-Maktabah al-Tijr īyah al-Kubr
- Al-Mundzirī, Abd al -Azhm bin Abd al -Qawī. 1417 H. *Al-Targhb wa al-Tarhb min al -Hadts al -Syarf* . Bayrt: Dr al -Kutub al-Ilmīyah.
- Al-Nas' ī, Ahmad bin Syuayb bin Al Ab Abd al -Rahmn. 1406 H/1986. *Sunan al-Nas 'ī*. Hālab: Maktab al-Mathbt al-Islm īyah.
- _____. 1411 H/1991. *Al-Sunan al-Kubr* . Bayrt: Dr al -Kutub al-Ilmīyah.
- Al-Naysbr ī, Ab al -Husain Muslim bin al-Hājj al -Qushayr. t. th. *Shahh Muslim* . Bayrt: Dr Ihy' al -Turts al -Arab ī.
- Al-Naysbr ī, Muhammad bin Abdillh al -Hkim Ab Abdillh. 1411 H/1990. *al-Mustadrak Al al -Shah hayn*. Bayrt: Dr al -Kutub al-Ilmīyah.
- Al-Qudh ī, Muhammad bin Salmah bin Jafar Ab Abdil h. 1407 H/1986. *Musnad al-Syihb* . Bayrt: Mu'assasah al -Rislah.
- Al-Qurthubī, Muhammad bin Ahmad bin Ab Bakr bin Far h. 1372 H. *Al-Jmi li Ahkm al -Qur'n (Tafsir al -Qurthubī)*. Al-Qhirah: Dr al -Syab .
- Al-Rz ī, Abd al -Rahmn bin Muhammad bin Idr s Ab Muhammad. 1405 H. *Ilal Ibn Ab Htim* . Bayrt: Dr al -Marifah.
- Al-Shann ī, Muhammad bin Isml. 1379 H. *Subul al-Salm Syarh Bulgh al -Marm min Adillat al -Ahkm* . Bayrt: Dr Ihy' al -Turts al-Ārab ī.

-
- Al-Suythī, Jall al -Dn Abd al -Rahmn bin Ab Bakr. 1403 H. *Thabaqt al-Huffzh* . Bayrt: Dr al -Kutub al-Ilmīyah.
- _____. 1414 H/1993. *al-Durr al-Mantsr* . Bayrt: Dr al -Fikr.
- Al-Syawknī, Muhammad bin Al bin Muhammad. 1973. *Nayl al-Awthr min Ahdts Sayyid al -Akhyr Syarh Muntaq al -Ahbr* . Bayrt : Dr al-Jayl.
- Al-Syaybnī, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Ab Abdillh. t.th. *Musnad al-Imm Ahmad bin Hanbal* . Mishr: Muassasah Qurthubah.
- Al-Thabarī, Muhammad bin Jarr bin Yazd bin Khlid. 1405 H. *Jmi al-Bayn an Ta'wl y al -Qur'n* . Bayrt : Dr al -Fikr.
- Al-Thabrnī, Sulaymn Ahmad bin Ayyb Ab al -Qsim. 1415 H. *Al-Mu jam al-Awsath*. Al-Qhirah: Dr al -Haramayn.
- Al-Thahwī, Ab Jafar Ahmad bin Muhammad bin Salmah. 1399 H. *Syarh Ma n ī al-t sr* . Bayrt: Dr al -Kutub al-Ilmyah.
- Al-Tirmidzī, Ab s Muhammad bin s bin Sawrah. t.th. *Sunan al-Tirmidzī*. Bayrt: Dr lhy' al -Turts al -Arab ī.
- Al-Uqaylī, Ab Jafar Muhammad bin Umar bin Ms. 1404 H/1984. *Al-Dhuaf' al -Kabir* . Bayrt: Dr al -Maktabah al-Ilmīyah.
- Al-Wd īs yī, Umar bin Al bin Ahmad. 1406. *Tuhfat al-Muhtj il Adillat al-Minhj* . Makkat al-Mukarramah: Dr Harr'.
- Al-Zarqnī, Muhammad Abd al -Azhm. 1936. *Syarh al-Zarqn ī al Muwaththa' al-Imm Mlik* . Bayrt: Dr al -Fikr.
- Zayla ī, Abdull al-Bukhr h bin Ysuf Ab Muhammad . 1357 H. *Nashb al-Ryah li Ahdts al -Hidyah*. Mishr: Dr al-Hadts.